

**HUBUNGAN ANTARA SUPERVISI KEPALA RUANGAN DENGAN
KEPATUHAN PERAWAT DALAM MENGGUNAKAN ALAT
PELINDUNG DIRI (APD) HANDSCOON DAN MASKER
DIRUANG RAWAT INAP
(Studi Di RSUD Anna Medika Madura Kabupaten Bangkalan)**

SKRIPSI



Oleh

DEWI NURFITRIANI
NIM :19142010055

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
BANGKALAN
2023**

**HUBUNGAN ANTARA SUPERVISI KEPALA RUANGAN DENGAN
KEPATUHAN PERAWAT DALAM MENGGUNAKAN ALAT
PELINDUNG DIRI (APD) HANDSCOON DAN MASKER
DIRUANG RAWAT INAP
(Studi Di RSUD Anna Medika Madura Kabupaten Bangkalan)**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Keperawatan



Oleh

DEWI NURFITRIANI
NIM :19142010055

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
BANGKALAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA SUPERVISI KEPALA RUANGAN DENGAN
KEPATUHAN PERAWAT DALAM MENGGUNAKAN ALAT
PELINDUNG DIRI (APD) HANDSCOON DAN MASKER
DIRUANG RAWAT INAP**
(Studi Di RSU Anna Medika Madura Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Oleh

DEWI NURFITRIANI
NIM :19142010055

Telah disetujui pada tanggal:

23 Agustus 2023



Soliha, S. Kep., Ns., M. AP. M.Kep
NIDN. 0722089001

**HUBUNGAN ANTARA SUPERVISI KEPALA RUANGAN DENGAN
KEPATUHAN PERAWAT DALAM MENGGUNAKAN ALAT
PELINDUNG DIRI (APD) HANDSCOON DAN MASKER
DIRUANG RAWAT INAP**

(Studi Di RSUD Anna Medika Madura Kabupaten Bangkalan)

1. Dewi Nurfitriani

2. Soliha, S.Kep., Ns., M. AP., M.Kep

1) Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

2) Dosen Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

*email: dewif4940@gmail.com

Abstrak

Penggunaan Alat Pelindung Diri merupakan suatu usaha perawat menyediakan lingkungan yang bebas dari infeksi dan upaya perlindungan diri dari pasien terhadap penularan penyakit. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penelitian di RSUD Anna Medika Madura masih ada perawat yang kurang menerapkan menggunakan APD sebanyak 3 perawat (30%). Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan antara supervisi kepala ruangan dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) handscoon dan masker diruang rawat inap RSUD Anna Medika Madura.

Penelitian ini menggunakan *metode cross-sectional*. Penelitian dilakukan di rawat inap RSUD Anna Medika Madura. Populasi perawat ruang rawat inap pada bulan Agustus sebanyak 30 responden. Besar sampel sebanyak 28 orang. Pengambilan subjek menggunakan metode *simple random sampling*. Variabel independen adalah supervisi kepala ruangan, variabel dependen adalah kepatuhan menggunakan handscoon dan masker. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner supervisi kepala ruangan, lembar observasi pemakaian handscoon dan masker. Analisa data menggunakan uji *spearman rank*. Penelitian ini telah dilakukan uji Kelaikan Etik dengan NO:1889/KEPK/STIKES-NHM/EC/VII/2023.

Hasil analisa data supervisi kepala ruangan cukup 57,1%, kepatuhan kategori patuh menggunakan alat pelindung diri (APD) handscoon dan masker 71,4%, dan uji dengan uji statistik *spearman rank* didapatkan *p-value* = 0,006 artinya ada hubungan antara supervisi kepala ruangan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) handscoon dan masker di RSUD Anna Medika Madura.

Berdasarkan hasil diatas disarankan untuk kepala ruangan untuk membuat jadwal supervisi yang terjadwal kepada perawat supaya kepala ruangan dapat menilai mengenai apa saja yang kurang dari perilaku kepatuhan perawat dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) handscoon dan masker

Kata Kunci: Supervisi Kepala Ruangan, Alat Pelindung Diri (APD), Handscoon, Masker

THE RELATIONSHIP OF THE SUPERVISION OF THE HEAD OF THE ROOM AND THE COMPLIANCE OF NURSES IN USING PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT (PPE) OF HANDSCOON AND MASKS IN THE INPATIENT ROOM

(Study at RSU Anna Medika Madura, Bangkalan Regency)

1. Dewi Nurfitriani,

2. Soliha, S.Kep., Ns., M. AP., M.Kep

1) Undergraduate Nursing Students STIKes Ngudia Husada Madura

2) Nursing Lecturer STIKes Ngudia Husada Madura

*email: dewif4940@gmail.com

Abstract

The use of Personal Protective Equipment is an effort by nurses to provide an environment free from infection and self-protection efforts from patients against disease transmission. Based on the results of a preliminary study conducted by research at Anna Medika Madura General Hospital, there were still 3 nurses who do not apply PPE (30%). The purpose of the study is to analyze the relationship between the supervision of the head of the room with the compliance of nurses in the use of personal protective equipment (PPE) of handsoons and masks in the inpatient room of Anna Medika Madura General Hospital.

This study used the cross sectional method. The study was conducted on inpatients of RSU Anna Medika Madura. The population of inpatient ward nurses in Agustus was 30 respondents. The sample size was 28 people. Subject retrieval using simple random sampling method. The independent variable was the supervision of the head of the room, the dependent variable was the compliance with the use of handsoons and masks. The research instrument used a questionnaire supervising the head of the room, observation sheets on the use of handsoons and masks. Data analysis using spearman rank test. This research has been carried out Ethical Clearance Test with NO: 1889/KEPK/STIKES-NHM/EC/VII/2023.

The results of the analysis of head of room surveillance data amounted enough 57.1%, compliance with the compliance category using personal protective equipment (PPE) handsoon and masks 71.4%, and tests with spearman rank statistical tests obtained p -value = 0.006 meaning that there was a relationship between the supervision of the head of the room and compliance with the use of personal protective equipment (PPE) of handsoon and masks at Anna Medika Madura General Hospital.

Based on the results above, it is recommended for the head of the room to create a scheduled supervision schedule for the nurse so that the head of the room can assess what is lacking in the nurse's compliance behavior in using personal protective equipment (PPE), handsoon, and masks.

Keywords: Head of Room Supervision, Personal Protective Equipment (PPE), Handsoon, Mask.

PENDAHULUAN

Tenaga medis merupakan salah satu ujung tombak dari upaya penanganan infeksi (IDI, 2020). Perawat seharusnya memahami risiko bahaya infeksi dan masuknya agen infeksi sehingga bisa memilih APD yang sesuai. Sedangkan dari segi sikap perawat harus didukung dengan perilaku yang baik terkait dengan penggunaan APD seperti kepatuhan dalam menggunakan APD dengan benar (Asyiah, 2019).

Perawat sebagai tenaga profesional yang berperan sebagai garda terdepan rentan terinfeksi (Perdoki, 2020). APD (Alat Pelindung Diri) adalah perangkat alat yang dirancang sebagai penghalang terhadap paparan zat, partikel padat, cair, atau udara untuk melindungi penggunanya dari cedera atau penyebaran infeksi atau penyakit (Kemenkes RI, 2020). Penggunaan Alat Pelindung Diri merupakan suatu usaha perawat menyediakan lingkungan yang bebas dari infeksi. Selain itu sebagai upaya perlindungan diri dari pasien terhadap penularan penyakit. Kepatuhan perawat dalam penggunaan APD berpengaruh pada penularan penyakit. Jika kepatuhan penggunaan APD diabaikan, maka tentunya akan semakin berisiko (Laili, 2020).

Berdasarkan data WHO, kejadian tenaga medis yang terinfeksi cukup tinggi, sampai dengan tanggal 07 Mei 2020, tercatat ada 989 tenaga kesehatan meninggal akibat

infeksi di seluruh dunia atau sebesar 0,37% (989 dari 270.426). Data Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Jatim, hingga 06 Februari 2021 jumlah perawat terkonfirmasi sebanyak 2.870 orang, dan perawat yang meninggal akibat terpapar infeksi sebanyak 96 orang. Sementara itu di Kabupaten Tuban, jumlah perawat terkonfirmasi sebanyak 14 orang dan yang meninggal akibat terpapar infeksi sebanyak 4 orang (Wiwin Sulistyawati., 2021).

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023 di wilayah kerja RSUD Anna Medika Madura yang dilakukan survey pada 10 responden dengan menggunakan Masker didapatkan 4 data (40%) responden dengan menggunakan Handscoon kategori 3 baik, (30%) responden dengan menggunakan Alas pelindung kaki kategori cukup dan 3 (30%) responden dengan menggunakan Apron kategori kurang.

Kepatuhan penggunaan APD dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor predisposisi (usia, masa kerja, pengetahuan, sikap, dan tingkat pendidikan), faktor pemungkin (sarana, prasarana atau fasilitas, supervisi) dan faktor penguat (sikap petugas kesehatan dan peraturan yang berlaku) (Retnaningsih et al., 2020). Ketidapatuhan perawat dalam penggunaan APD dapat menyebabkan terjadinya kontaminasi

penyakit karena adanya transmisi mikroorganisme yang dapat melalui darah, udara baik droplet maupun airborne, dan juga kontak langsung dari pasien ke perawat atau antar perawat (Agung, 2014). Hal ini yang menyebabkan perawat sangat rentan terinfeksi, yang dapat dipengaruhi oleh menyebabkan kurang baik akibat hal tersebut pada akhirnya juga dapat menyebabkan tenaga kesehatan jatuh sakit hingga meninggal.

Upaya-upaya yang biasa dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri antara lain adalah dengan meningkatkan pengetahuan staf tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri yang benar sesuai area kerja. Sosialisasi perlu ditingkatkan sehubungan dengan adanya masalah terkait penggunaan alat pelindung diri. Sosialisasi SOP penggunaan APD dan sosialisasi Panduan APD yang tepat bagi petugas sesuai area kerja perlu ditingkatkan, untuk meningkatkan kesadaran petugas akan penggunaan APD.

Beberapa Strategi pencegahan kecelakaan kerja dan kontrol infeksi yang diterapkan oleh tenaga kesehatan yaitu dengan lebih menekankan pada pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) (Apriluana et al., 2016). Seperti halnya panduan pemakaian APD yang ditetapkan oleh Direktur Rumah Sakit Priscilla Medical Center bahwa tenaga

kesehatan yang bertugas dalam melakukan perawatan kepada pasien diwajibkan menggunakan APD diantaranya masker, handscoon, gown atau apron, kaca mata pelindung, faceshield, penutup kepala (nurse cap), serta pelindung kaki atau sepatu, disesuaikan dengan level penggunaan APD di setiap ruang perawatan

METODE

Penelitian analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Variabel supervisi kepala ruangan dengan kepatuhan menggunakan handscoon dan masker. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat ruang rawat inap pada bulan 10 Agustus sampai 13 Agustus 2023 sebanyak 30 responden dengan 28 dengan teknik *sampel random sampling*. Instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner dan obsevasi. Analisis menggunakan *spearman rank* (0,05).

HASIL

DATA UMUM

Tabel 1 Berdasarkan Usia Responden

Usia	Frekuensi	(%)
17-25 tahun	4	14,3%
26-35 tahun	24	85,7%
Total	28	100

Sumber: Data Primer, Agustus 2023

Dari tabel 1 didapatkan usia hampir seluruhnya responden berada pada rentan usia 26-35 tahun sejumlah 24 perawat dengan presentase (85,7%).

Tabel 2 Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin		
Perempuan	14	50%
Laki-laki	14	50%
Total	28	100

Sumber: Data Primer, Agustus 2023

Dari tabel 2 didapatkan setengah responden berjenis kelamin laki laki sejumlah (50%) dan laki-laki sejumlah (50%).

Tabel 3 Berdasarkan Pendidikan Responden

Pendidikan		
S1 Keperawatan Ners	28	100
Total	28	100

Sumber: Data Primer, Agustus 2023

Dari tabel 3 didapatkan jenis pendidikan terakhir seluruhnya menunjukan S1 Keperawatan Ners sejumlah 28 (100%).

Tabel 4 Berdasarkan Lama Kerja Responden

Lama Bekerja		
<1 tahun	5	17.9
1-2 tahun	13	46.4
3-5 tahun	9	32.1
>5 tahun	1	3.6
Total	28	100

Sumber: Data Primer, Agustus 2023

Dari tabel 4 didapatkan setengah dari responden lama kerja 1-2 tahun sebanyak 13 responden (46.4%)

DATA KHUSUS

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Supervisi Kepala Ruangan

Supervisi Kepala Ruangan	Frekuensi	(%)
Baik	8	28.6
Cukup	16	57.1
Kurang	4	14.3

Sumber: Data Primer, Agustus 2023

Dari tabel 5 menunjukkan sebagian besar dari responden memiliki pelaksanaan supervisi kepala ruangan cukup sejumlah 16 perawat dengan presentase (57.1%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Handscoon dan Masker

Kepatuhan APD		
Patuh	20	71.4
Tidak Patuh	8	28.6
Total	28	100

Sumber: Data Primer, Agustus 2023

Dari tabel 6 menunjukkan sebagian besar perawat memiliki kepatuhan kategori patuh menggunakan alat pelindung diri (APD) handscoon dan masker sejumlah 20 perawat (71.4%).

Tabel 7 Tabulasi Silang Hubungan Pelaksanaan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Handscoon dan Masker di RSUD Anna Medika Madura

	Kepatuhan APD				Total		
	Patuh		Tidak Patuh				
	f	%	F	%	f	%	
Supervisi Kepala Ruangan	Baik	8	28.6	0	0	8	28.6
	Cukup	11	39.3	5	17.9	16	57.1
	Kurang	1	3.6	3	10.7	4	14.3
Total		20	71.4	8	28.6	28	100

Uji Spearman Rank

$\alpha = 0,05$

$P\text{-value} = 0,006$

$r = 0,507$

Sumber: Data Primer, Agustus 2023

Dari tabel 7 hasil penelitian menunjukkan bahwa 11 supervisi kepala ruangan kategori cukup dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) handscoon dan masker kategori patuh (39,3%) . Hasil uji spearman rank didapatkan nilai Sig. (2-tailed) atau $p\text{ value}$

adalah $0,006 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara supervisi kepala ruangan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) handscoon dan masker di RSUD Anna Medika Madura. Dengan nilai korelasi sebesar 0,507 berarti bahwa koefisien korelasi antar kedua variabel dengan tingkat hubungan cukup.

PEMBAHASAN

Supervisi Kepala di Ruang RSUD Anna Medika Madura

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar dari responden memiliki pelaksanaan supervisi kepala ruangan cukup sejumlah 16 perawat dengan presentase (57,1%).

Hal ini serupa dengan penelitian Aeni W *et al* (2022) di RSUD Kabupaten Indramayu didapatkan bahwa 21 responden (59,2%) memiliki supervisi kurang baik. Ini menunjukkan kepala ruangan memiliki supervisi yang kurang dalam pengawasan perawat untuk pencegahan terpaparnya infeksi nosocomial bagi pasien dan bagi perawat itu sendiri.

Hal ini didukung Widnu *et al* (2020) bahwa fungsi pengawasan kepala ruang melalui supervisi keperawatan untuk meningkatkan kualitas mutu pelayanan keperawatan. Supervisi yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung dan berkala oleh atasan terhadap pekerjaan yang

dilakukan bawahan dan apabila di temukan masalah segera di beri petunjuk atau bantuan untuk mengatasinya. Supervisi yang kurang baik dapat menyebabkan sebagian besar perawat merasa kurang kompeten dari kepala ruangan, sehingga sebagian besar perawat juga kurang patuh dalam pelaksanaan standar operasional prosedur (SOP).

Hal lain yang dikemukakan Rahman *et al* (2020) bahwa supervisi sangat penting dalam mempromosikan pengembangan profesional dan memastikan kinerja klinis yang efektif. Supervisi dilaksanakan berdasarkan prinsip saling menghormati, hubungan kerja yang baik dan mengembangkan percakapan yang terbuka dan jujur yang berpusat disekitar pendidikan supervisi dan mengevaluasi kepatuhan perawat melaksanakan pemberian layanan keperawatan.

Peneliti berpendapat pelaksanaan supervisi bisa memberikan arahan dan saran. Arahan yang diberikan oleh atasan diharapkan dapat meningkatkan asuhan keperawatan sesuai SOP. Dengan kedekatan antara kepala ruangan dengan perawat pelaksana yang baik maka para perawat pelaksana akan lebih mampu mewujudkan pelayanan paripurna terhadap pasien. Keberhasilan pelaksanaan supervisi di antaranya sangat di tentukan oleh kompetensi

kepala ruangan sehingga kepala ruang diuntut memiliki kemampuan lebih.

Salah satu faktor yang mempengaruhi supervisi kepala ruangan yaitu pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jenis pendidikan terakhir responden seluruhnya S1 Keperawatan Ners. Hal ini sejalan dengan penelitian Maulani M (2019) ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan supervisi kepala ruangan. Pendidikan salah satu karakteristik demografi yang dapat mempengaruhi seseorang baik terhadap lingkungan maupun obyek tertentu. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka besar keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya sehingga dapat menghasilkan supervisi yang baik.

Peneliti berpendapat bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi supervisi kepala ruang dimana memberikan arahan kepada tim perawat diruangannya. Perawat dengan pendidikan yang profesional mempunyai pengalaman kerja yang sudah lama, dan sering mendapatkan pelatihan. Dengan pengalaman dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan klinik perawat yang menentukan implementasi supervisi kepala ruang

Kepatuhan Perawat dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Handscoon dan Masker di RSUD Anna Medika Madura

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar perawat memiliki kepatuhan

kategori patuh menggunakan alat pelindung diri (APD) handscoon dan masker sejumlah 20 perawat (71.4%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Yoan K *et al* (2020) bahwa sebagian besar perawat yang patuh menggunakan APD yaitu sebesar 38 responden (80,5%). Penggunaan APD merupakan teknik pencegahan penularan penyakit lewat percikan darah/cairan tubuh atau droplet yang dapat mengenai tubuh perawat sehingga mewaspadai penularan dengan menggunakan APD yaitu sarung tangan (handscoon) dan masker. Jika kepatuhan menggunakan APD diabaikan, maka tentunya akan semakin bertambah resiko tertular penyakit.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu usia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia hampir seluruhnya responden berada pada rentang usia 26-35 tahun. Hal ini sesuai teori Wibowo (2020) secara prinsip seseorang bertambah usianya akan bertambah kedewasaannya dan semakin banyak menyerap informasi yang akan mempengaruhi perilakunya. Usia dapat menjadi penentu terhadap kepatuhan penggunaan APD.

Peneliti berpendapat bahwa semakin berusia seseorang maka kepatuhan dalam penggunaan APD akan semakin baik dikarenakan kedewasaan mereka dan mengetahui bahaya jika tidak menerapkan

prosedur penggunaan APD tersebut, dilain sisi mereka yang berusia lebih tua juga memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak dibandingkan mereka yang muda.

Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD yaitu lama bekerja. Hal ini didukung teori dalam Ewaldiana (2020), seorang yang pengalaman kerjanya sudah lama, akan memiliki ketelatenan/ keterampilan lebih luas karena sudah banyak menangani berbagai macam kasus serta sudah dapat menyesuaikan diri dengan pekerjaannya dan lingkungan pekerjaannya. Sehingga perawat berpengalaman dengan status masa kerja lebih lama akan lebih patuh dan akan melaksanakan tugasnya dengan baik.

Menurut asumsi peneliti masa kerja berhubungan dengan pengalaman kerja. Pengalaman kerja akan mempengaruhi seseorang dalam berinteraksi dalam pekerjaannya. Semakin lama masa kerja seseorang semakin banyak pula pengalaman kerja yang diperolehnya. Semakin banyak pengalaman kerja semakin banyak hal-hal yang diketahui tentang apa yang seharusnya dikerjakan dan mana yang tidak. Dengan mengetahui dampak yang ditimbulkan dari suatu prosedur yang tidak dilakukan idealnya akan memberikan dorongan dan menimbulkan kesadaran pada staf untuk

menerapkan SOP memakai handscoon dan masker.

Hubungan Antara Supervisi Kepala Ruang Dengan Kepatuhan Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Handscoon dan Masker di Ruang Rawat Inap RSUD Anna Medika Madura

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 11 supervisi kepala ruangan kategori cukup dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) handscoon dan masker kategori patuh (39,3%) . Hasil uji *spearman rank* didapatkan nilai Sig. (2-tailed) atau *p value* adalah $0,006 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara supervisi kepala ruangan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) handscoon dan masker di RSUD Anna Medika Madura. Dengan nilai korelasi sebesar 0,507 berarti bahwa koefisien korelasi antar kedua variabel dengan tingkat hubungan cukup

Hal ini sejalan dengan penelitian Afriyani *et al* (2021) bahwa ada hubungan adanya hubungan yang signifikan antara supervisi dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di RSUP Prof. Dr.R.D. Kandou Manado. Kegiatan pelayanan keperawatan yang dilakukan dengan pengawasan oleh para manajer keperawatan akan menimbulkan dampak positif kepada pelayanan keperawatan secara keseluruhan karena dengan adanya supervisi maka

kegiatan pelayanan akan lebih terarah, terkontrol dan mengikuti standar yang telah ditetapkan, disamping itu dengan dilakukannya supervisi maka segala kendala atau hambatan yang ditemukan pada saat melakukan suatu pelayanan dapat ditemukan dengan segera dan diperbaiki untuk melaksanakan pelayanan lebih baik di kemudian hari, dengan kata lain semakin baik supervisi maka akan semakin baik.

Hasil ini didukung penelitian Bambang (2020) bahwa perawat pelaksana yang mempunyai persepsi tentang fungsi pengarahan kepala ruang baik, cenderung pelaksanaan manajemen asuhan keperawatannya juga baik, dan perawat pelaksana yang mempunyai persepsi tentang fungsi pengawasan kepala ruang tidak baik, cenderung pelaksanaan manajemen asuhan keperawatannya juga tidak baik.

Peneliti berpendapat bahwa supervisi yang baik ditunjukkan dengan kepala ruangan memberikan penjelasan dengan kalimat yang mudah dimengerti oleh perawat tentang kepatuhan perawat terhadap penggunaan APD handscoon dan masker. Kepala ruang juga memberikan semangat kepada perawat untuk melaksanakan tugas asuhan keperawatan secara baik. Supervisi kepala ruangan baik menyebabkan semakin tinggi tingkat kepatuhan staf perawat dalam

menggunakan alat pelindung diri (APD) handscoon dan masker.

KESIMPULAN

- a. Perawat di RSUD Anna Medika Madura sebagian besar supervisi kepala ruangan dalam kategori baik
- b. Perawat di RSUD Anna Medika Madura sebagian besar kepatuhan perawat dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) handscoon dan masker dalam kategori baik
- c. Ada hubungan antara supervise kepala ruangan dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) handscoon dan masker di RSUD Anna Medika Madura

SARAN

- a. Di harapkan kepala ruangan untuk membuat jadwal supervise yang terjadwal kepada perawat supaya kepala ruangan dapat menilai mengenai apa saja yang kurang dari perilaku kepatuhan perawat dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) handscoon dan masker
- b. Skripsi ini dapat memberikan pengetahuan bagaimana cara mengenai kepatuhan perawat dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) handscoon dan masker di masing-masing ruangan sesuai dengan standart dan prosedur yang ada di RSUD Anna Medika Madura

REFERENSI

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press
- Aeni, W. N., Virgiani, B. N., & Mulyana, A. (2022). Hubungan Motivasi dan Supervisi dengan Kepatuhan Perawat Melakukan Hand Hygiene. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(1), 9-16.
- Afriyani, E. (2021). Hubungan Motivasi, Supervisi dan Faktor Lainnya dengan Kepatuhan Bidan Menerapkan Standar Pelayanan Antenatal di Kota Padang Sidempuan. <http://lib.ui.ac.i>
- Amaliah DIII Keperawatan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, L. (n.d.). *Hubungan Manajemen Controlling Kepala Ruangan Terhadap Inap RSUD Dr Motivasi perawat dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan diruang Rawat. Drajat Prawiranegara Serang.*
- Dewi, F., Hayati, M., Studi, P. D., Aceh Utara, K., & Kemenkes, P. R. (2022). *Sehatrakyat (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Untuk Memutus Rantai Penularan Covid-19 Di RSUD Cut Meutia Aceh Utara. 1(2)*, 116–124. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i2.919>.
- Evaldiana. (2020). Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam menangani Pasien TB Paru di RS Paru dr. Ario Wirawan Salatiga.
- Fatonah, S., & Yustiawan, T. (2020). Supervisi Kepala Ruangan dalam Meningkatkan Budaya Keselamatan Pasien. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 151–161. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1408>
- Fauzia, L., Saraswati, A. I., Nurbaya, S., Restika Bn, I., Studi, P., Keperawatan, I., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Hasanuddin, N. (2023). Hubungan Ketersediaan Alat Pelindung diri (APD) dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di Rumah Sakit Sulawesi Selatan Correlation between Availability of Personal Protective Equipment (PPE) and Nurse Compliance in using PPE in South Sulawesi Hospital 1*. In *An Idea Nursing Journal ISSN* (Vol. 2).
- Kartika, E., Nuryani, D. D., & Febriani, C. A. (2022). Supervisi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri oleh Perawat Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(1), 49–58. <https://doi.org/10.33860/jik.v16i1.822>
- Kasim, Y., Mulyadi, N., & Kallo, V. (2020). Hubungan Motivasi & Supervisi Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Penanganan Pasien Gangguan Muskuloskeletal Di Igd Rsup Prof Dr. RD Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 112054.
- Kesehatan, J., Aisyiyah, L. ', Hayulita, S., & Hidayati, Y. (2022). *Hubungan Supervisi Dengan Kinerja Perawat Dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RS Otak DR. Drs. M. Hatta Bukit Tinggi. 5(1)*.
- Khotimah, L. K., & Febriani, N. (2022). Peran Supervisi Kepala Ruangan Dalam Memotivasi Perawat Pada Pencegahan Resiko Jatuh Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(2), 141. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v6i2.4111>
- Kristina, F., Artini, B., Dewi, E. U., William, S., Surabaya, B., Cimanuk, J.,

- & Surabaya, N. (n.d.). *Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan Rumah Sakit Darmo Surabaya.*
- Marnex Tampilang, R., Warouw, H., Skripsi Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran, K., Parasitologi Fakultas Kedokteran, B., & Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran, P. (n.d.). *Hubungan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Kepuasan Perawat Pelaksana Di RSUD Liunkendage Tahuna.*
- Nawangwulan, R., Fitriani, D., Yuannita, R., Utami, S. S., & Widya Dharma Husada Tangerang, Stik. (2021). Hubungan supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana. In *The Journal Of Nursing Management Issues* (Vol. 1, Issue 1).
- Panaha, M. M., Maramis, F. R. R., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., & Abstrak, M. (2021). Tinjauan Sistematis Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat Di Rumah Sakit. In *Jurnal Kesmas* (Vol. 10, Issue 4).
- Rahman, A., Saleh, A., & Kadar, K. S. (2020). Studi Literature: Analisis Faktor Yang Berhubungan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(2).
- Sulistiyawati, W., Nurma Etika, A., Indri Yani Fakultas Ilmu Kesehatan, D., Kadiri, U., Selomangleng, J., & Kota Kediri, M. (n.d.). *Pengetahuan Dan Sikap Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Masa Pandemi COVID-19 Di Rumah Sakit*
- <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Windu Santoso. (2020) Hubungan Antara Supervisi Kepala Ruangan Dengan Kepatuhan Perawat Pelaksana Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Rawat Luka Post Operasi di RSUD Prof. Dr. Soekandar Mojosari. Diakses dari <http://ejournal.stikes-ppni.ac.id/index.php/JKS/article/view/243/0>.
- Wibowo A.S. (2020). Hubungan Karakteristik Perawat dengan Penggunaan Sarung pada Tindakan Invasif di Ruang Inap RSUD Dr. H. Soewondo Kendal